

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar Modal memiliki peranan penting terhadap perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini. Terbukanya jaringan dalam transaksi jual beli saham memicu banyaknya perusahaan-perusahaan melakukan *offering* saham secara publik atau dikenal dengan istilah *go public*. Perusahaan *go public* memperoleh modal usahanya melalui penjualan saham dan obligasi kepada masyarakat umum maupun memperoleh bantuan pinjaman kepada bank atau pihak luar sebagai pemberi pinjaman modal. Selain memperoleh modal dari pihak luar, perusahaan *go public* juga berarti perusahaan tersebut mempublikasikan setiap kondisi perusahaannya kepada masyarakat umum untuk memberikan informasi sebagai sarana penghubung antar kepentingan para pelaku pasar modal.

Pengungkapan informasi merupakan tolak ukur untuk menilai berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keputusan bagi kelangsungan suatu usaha. Para pengambil keputusan akan melihat kinerja suatu perusahaan dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen secara berkala dan tepat waktu. Laporan yang berkala dan tepat waktu akan memudahkan para pengguna informasi untuk mengetahui informasi keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja, dan perubahan-perubahan mengenai posisi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan di masa depan. Hal tersebut sesuai dengan definisi dalam

IAI (2012) bahwa pengungkapan informasi dilakukan untuk menginformasikan kondisi dari suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Transparansi dan keakuratan informasi merupakan hal yang penting dalam pengungkapan informasi karena dapat berpengaruh terhadap penafsiran informasi. Apabila dalam suatu pengungkapan informasi terdapat informasi yang dimanipulasi untuk kepentingan golongan tertentu, akan menimbulkan kerugian bagi pihak lainnya (Nuswandari, 2009).

Salah satu contohnya yakni pada kasus perusahaan Enron dan KAP Andersen di Amerika. Berita mengenai bangkrutnya Enron menjadi pukulan telak bagi para investor dan masyarakat luas saat itu. Enron yang merupakan perusahaan besar dan berpengaruh di Amerika telah melakukan manipulasi informasi keuangan bersama dengan KAP Andersen sebagai auditor dan konsultan keuangan Enron. Tujuan KAP Andersen menyembunyikan fakta bahwa Enron memiliki hutang yang banyak adalah untuk mempertahankan nama baik Enron dikarenakan masyarakat saat itu sangat tertarik dengan prospek bisnis Enron serta informasi keuangan Enron yang baik. Akibat dari pengungkapan informasi keuangan Enron yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya menyebabkan banyak investor yang mengalami kerugian cukup besar. Adanya penurunan moralitas dan pelanggaran etika bisnis dan profesi dinilai sebagai sumber dari masalah skandal antara Enron dan KAP Andersen. (Badjuri, 2011).

Kasus diatas menunjukkan bahwa masyarakat atau investor sangan perlu memahami dan menelusuri lebih lanjut mengenai kondisi perusahaan sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi. Umumnya calon investor akan melihat

dari besarnya laba perusahaan karena laba dinilai dapat menggambarkan seberapa baik kinerja perusahaan. Laba dinilai mampu memotivasi para kreditur dan investor untuk melakukan aktivitas pendanaan. Namun, laba bukan merupakan satu-satunya ukuran mutlak dalam pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut memungkinkan terjadi tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen demi keuntungan pribadi, sehingga muncul asimetri informasi antara pihak manajemen dengan *stakeholder* (Sofian, *et. al*, 2011).

Pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Siegel dalam Adhariani (2005) mengungkapkan bahwa analisis rasio merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis laba secara kuantitatif. Sedangkan untuk pendekatan secara kualitatif, reaksi pasar yang tinggi terhadap informasi laba dapat menjadi tolak ukur kualitas laba, tetapi perlu diimbangi dengan *judgement*, logika, wawasan dan pengalaman yang memadai (Jang, *et.al.*, 2007).

Penelitian mengenai laba telah banyak dilakukan, salah satunya yakni mengukur kualitas laba dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC dapat memberikan gambaran informasi kepada kreditur dan investor mengenai unit dagang dan kelangsungan perusahaan di masa depan guna menghindari *default risk* dan risiko bangkrut akibat salah menafsirkan informasi mengenai kondisi perusahaan (Mohammadi, 2014).

Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi laba salah satunya adalah konservatisme. Penelitian Penman dan Zhang (2002) menggunakan sampel perusahaan non-keuangan NYSE dan AMEX yang dikombinasikan dengan data

riset dan penelitian COMPUSTAT 1975-1997, menunjukkan konservatisme berhubungan positif terhadap kualitas laba. Semakin konservatif maka kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi. Akan tetapi banyak penelitian yang tidak menemukan hubungan yang positif antara konservatisme dengan laba..Seperti penelitian yang dilakukan Kim, *et. al* (2002) dengan menggunakan data perusahaan industrial di Amerika Serikat periode 1984-1993 tidak menemukan pengaruh konservatisme terhadap kualitas laba. Hasil tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Suaryana (2008), mengungkapkan bahwa sebanyak 91 sample data perusahaan di BEJ periode 1999-2005 yang melakukan akuntansi secara konservatif memiliki kualitas laba yang rendah di bandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan akuntansi konservatif.

Timeliness menjadi salah satu faktor lainnya yang sering diangkat dalam beberapa penelitian untuk diuji dengan laba. Hapsari dan Sulistyawati (2008), menjelaskan bahwa laba mentukan kualitas informasi laba dengan variabel independen ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, persistensi laba, pertumbuhan laba, risiko, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan melakukan pengujian terhadap data perusahaan manufaktur di BEI tahun 2006-2008, mencapai kesimpulan bahwa hanya variabel ketepatan waktu yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud dan Syarifuddin (2008) yang menguji 19 sampel data dari 146 populasi data perusahaan di BEI dengan rentang waktu 2006-2007, menunjukkan bahwa variabel ketepatan waktu bersama dengan variabel CSR dan *Debt equity* juga memberikan pengaruh terhadap laba. Kedua penelitian tersebut menunjukkan

bahwa ketepatan waktu pelaporan mengindikasikan adanya kualitas laba yang diungkapkan dikarenakan, semakin tepat waktu maka semakin tinggi kualitas laba yang diungkapkan.

Untari dan Budiasih (2014) menggunakan konservatisme dan *voluntary disclosure* sebagai variabel penguji guna mengetahui apakah kedua variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap ERC dengan menggunakan 60 sampel pada perusahaan manufaktur di BEI selama 2009-2011. Dengan melakukan analisis Regresi CSRM, hasilnya menunjukkan bahwa konservatisme tidak memberikan pengaruh terhadap ERC dikarenakan banyak pelaku pasar telah melakukan praktik konservatif terhadap keuangan perusahaan namun hal tersebut tidak memberikan dampak yang berarti bagi respon pasar. Sedangkan untuk variabel *voluntary disclosure* menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap ERC. Hal tersebut terjadi karena semakin banyaknya perusahaan yang mengungkapkan informasi secara sukarela, akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap respon pasar sehingga mendorong minat pasar mengamati lebih jauh prospek bisnis pada perusahaan yang melakukan pengungkapan secara sukarela.

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi laba sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan sektor manufaktur berhubungan erat dengan siklus kegiatan produksi. Dalam siklus produksi akan terjadi beban dan perusahaan akan memperoleh

pendapatan bila menjual produknya. Selisih antara beban dan pendapatan tersebut akan menghasilkan suatu laba sehingga perusahaan akan memiliki pertambahan kekayaan dari suatu siklus produksi (Soetedjo, 2009:73). Hal tersebut mencetuskan penulis untuk mencoba meneliti hubungan variabel yang dapat mempengaruhi laba dengan judul “Pengaruh Konservatisme, *Timeliness*, dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah konservatisme berpengaruh terhadap ERC?
2. Apakah *timeliness* berpengaruh terhadap ERC
3. Apakah *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap ERC?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui informasi dan bukti empiris adanya pengaruh pengaruh konservatisme terhadap ERC.
2. Mengetahui informasi dan bukti empiris adanya pengaruh pengaruh *timeliness* terhadap ERC.
3. Mengetahui informasi dan bukti empiris adanya pengaruh pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap ERC.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya yakni :

1. Bagi pihak pengguna laporan keuangan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi dan pemahaman mengenai pengaruh konservatisme, *timeliness*, dan *voluntary disclosure* terhadap ERC kepada kreditor, investor, pelaku pasar modal, perusahaan, dan pihak-pihak berkepentingan selaku pengguna laporan keuangan.

2. Bagi Ilmu pengetahuan dan akademisi

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan ilmu dan literatur pengetahuan mengenai pengaruh konservatisme dan *timeliness* terhadap transparansi laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan manfaat untuk referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya guna menyempurnakan konsep penelitian yang sudah ada.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang melatar belakangi alasan untuk meneliti topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini akan menjelaskan seputar masalah dan fenomena seputar konservatisme, *timeliness*, *voluntary disclosure* dan ERC yang ada di Indonesia khususnya

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub bab dari bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan penjabaran landasan teori tentang konservatisme, *timelines*, *voluntary disclosure*, perusahaan manufaktur, laporan keuangan, dan ERC yang diambil dari berbagai referensi seperti jurnal penelitian, buku pedoman, skripsi, artikel, dan berbagai sumber literatur yang dapat memberikan masukan mengenai teori-teori yang untuk menguatkan dasar penelitian ini. Bab ini juga berisi penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis serta kerangka Berpikir.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan pendekatan penelitian yakni pendekatan kuantitatif sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun sub bab dalam bab ini yaitu pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dipilih untuk menguji data penelitian guna memperoleh jawaban dari masalah penelitian.

BAB 4 ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, deskripsi statistika masing-masing variabel pengukuran, pengujian hipotesis penelitian, dan

interpretasi hasil penelitian yang diperoleh dengan argumentasi-argumentasi teoritis yang menguatkan hasil penelitian.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjelaskan bagian akhir dari penelitian dengan kesimpulan dan hasil penelitian dan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil peneliti.

